

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi setiap insan manusia dalam meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan di masa depan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilaksanakan sesuai tahap kematangan untuk memperoleh tujuan tertentu. Berbicara mengenai pendidikan berarti ada terkait dengan nilai-nilai kehidupan agar setiap individu mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan selayaknya.

Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan mencerminkan kemajuan yang bersifat individu maupun kelompok terhadap kemajuan dan perkembangan kehidupan bangsa atau negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut berarti mutu pendidikan harus terus diperhatikan dan dikembangkan. Salah satu hal yang mendukung hal tersebut yaitu pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum di Indonesia saat ini pemerintah telah mencanangkan perubahan kurikulum yang dianggap membawa perubahan yang lebih baik terhadap kualitas pendidikan, yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut terdapat kebijakan yang salah satunya bidang studi bahasa Indonesia tidak hanya terdaftar sebagai jam pelajaran di sekolah tetapi ditegaskan menjadi suatu motto “Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Pembawa Pengetahuan.” Perubahan pembelajaran tersebut tercermin dalam pembelajaran yang berbasis

teks. Dengan berbasis teks, pembelajaran bahasa Indonesia akan terhindar dari prosedur pembelajaran kata, kalimat, atau kaidah-kaidah bahasa semata.

Pembelajaran berbasis teks berwujud lisan maupun tulisan yang mengemban fungsi sebagai aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya tertentu. Teks dimaknai sebagai satu bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap secara kontekstual. Mahsun (2014:8) mengemukakan,

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan bahasa sebagai teks. Oleh karena itu, konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks.

Ragam teks tersebut diperinci ke dalam jenis-jenis, seperti teks deskripsi, penceritaan, prosedur, pantun, dongeng, cerita pendek, fiksi sejarah, diskusi, surat, negosiasi, laporan observasi, teks eksplanasi kompleks. Dalam kurikulum 2013 kelas XI, pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai sesuai KD 3.3 yaitu menganalisis teks eksplanasi kompleks. Siswa dituntut untuk mampu melakukan analisis terhadap teks baik dari segi struktur maupun unsur kebahasaan teks.

Namun, pada kenyataannya siswa belum mampu melakukan kegiatan analisis terhadap teks. Hal inilah yang dialami siswa kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh ketika

observasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan yang merupakan sekolah percontohan kurikulum 2013, guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa kemampuan menganalisis siswa masih rendah. Siswa belum sepenuhnya menguasai kegiatan menganalisis teks. Siswa masih mengalami kesulitan tentang bagaimana cara menganalisis dan apa yang hendak dianalisis, sehingga menyebabkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai.

Kesulitan siswa kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan dalam kegiatan menganalisis juga dikarenakan kurangnya motivasi dan ketidaktepatan atau kurang efisiennya penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya sesuai dengan model yang dianjurkan pada kurikulum 2013. Hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dalam kegiatan menganalisis bahkan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung serta menyebabkan kegiatan menganalisis siswa belum tercapai secara maksimal. Dalam kegiatan menganalisis, siswa tersebut masih sulit mengenali struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks tersebut sehingga siswa sulit untuk menganalisis teks.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harliani tentang peningkatan menganalisis teks, didapatkan nilai rata-rata yang masih tergolong cukup dengan nilai 68,9 atau tidak mencapai ketuntasan. Nilai tersebut diperoleh ketika siswa belum menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat untuk menganalisis teks. Menganalisis suatu teks memang bukan hal yang mudah. Dalam hal menganalisis siswa dituntut mampu menguraikan atau memisahkan bagian-bagian penting pada suatu teks. Siswa mampu menganalisis suatu teks harus ditanamkan

minat sebagai modal bagi siswa bisa berkonsentrasi dan tertarik dengan apa yang ingin dianalisis. Siswa kurang mampu menganalisis teks tersebut karena kurangnya motivasi dan pengajaran menggunakan model yang kurang kreatif. Sejalan dengan masalah tersebut, model yang ditawarkan penulis ialah model yang dianggap bisa mengondisikan siswa tersebut berpikir tentang kehidupan sehari-hari. Model tersebut ialah model pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut PBL merupakan salah satu model yang sesuai dengan hal tersebut.

Abidin (2014: 159) mengemukakan,

Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang selanjutnya disebut MPBM berakar dari keyakinan Jhon Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Guru menciptakan pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dan pada konteks ini siswa memberikan sesuatu yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dipelajari siswa sehingga hal ini secara alamiah menuntut siswa berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

MPBM ini berlangsung dengan pertama sekali memperkenalkan masalah bagi siswa yang kemudian dibimbing oleh guru untuk memahami bahkan mengetahui seluk-beluk suatu masalah tersebut. Menurut Wena (2011: 91), “MPBM merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.” Siswa akan mengenali masalah kontekstual yang mampu merangsang minatnya untuk belajar. Sementara Kurniasih (2014:75) berpendapat bahwa *problem based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “ bagaimana belajar,” secara berkelompok untuk mencari solusi dari dunia nyata.

Dengan demikian, MPBM ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah menganalisis teks eksplanasi kompleks. Di mana teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menceritakan tentang fenomena alam, sosial, dan budaya. Menurut Kosasih (2014: 179), “Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap)”. Teks ini menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, maupun budaya secara mendalam. Untuk struktur teks eksplanasi kompleks itu sendiri ialah terdapat judul, pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi. Hal ini sejalan pendapat Triyatni (2014: 82) yang mengatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.”

Suatu hal yang dipertimbangkan penulis dalam memilih MPBM untuk menganalisis teks eksplanasi kompleks, bahwa di dalam penelitian Hutahaean dinyatakan bahwa sebelum menggunakan MPBM nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks anekdot ialah 65,81 sedangkan setelah digunakan model PBL diperoleh peningkatan nilai yaitu 78,1. Dengan demikian MPBM sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa hingga hasil belajarnya lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menganalisis,
2. sulitnya siswa dalam kegiatan menganalisis teks, sehingga menyebabkan kompetensi pada kegiatan menganalisis tidak tercapai,
3. kurangnya motivasi pada diri siswa,
4. ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan menganalisis teks.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan menganalisis. Dengan demikian, penulis menawarkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks yaitu dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya, karena model ini merupakan model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih siswa memecahkan berbagai masalah ketika pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan MPBM?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan MPBM?
3. Apakah pengaruh dari penggunaan MPBM terhadap menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian yaitu :

1. untuk mengetahui kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan MPBM,
2. untuk mengetahui kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan MPBM,
3. untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan MPBM terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI

SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianya adalah sebagai berikut .

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks dengan model MPBM. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam menganalisis teks prosedur kompleks.
2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa juga diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks yang dialami guru.

2. Penelitian ini bisa memberikan suatu acuan kepada guru untuk membuat pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh ketika penulis nantinya sudah benar-benar berkecimpung di dalam dunia pengajaran.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menganalisis teks.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi kompleks siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

e. Bagi pembaca

Melalui penelitian pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan dan dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.